

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu Lingkungan Keluarga (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2), serta satu variabel dependen yaitu Modal Sosial (Y). Unit analisis dalam penelitian ini ialah siswa kelas X di SMA Negeri kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2012.

3.2.Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatiannya pada fenomena yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan, dimana penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan fakta atau fenomena tersebut secara cermat (Hajar, 1996:274). Sementara itu, Schumacher (2001:283) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyangkut status sesuatu pada masa sekarang dan masa lalu. Jenis penelitian ini menerangkan tentang sikap, perilaku atau karakteristik lain suatu kelompok atau subjek.

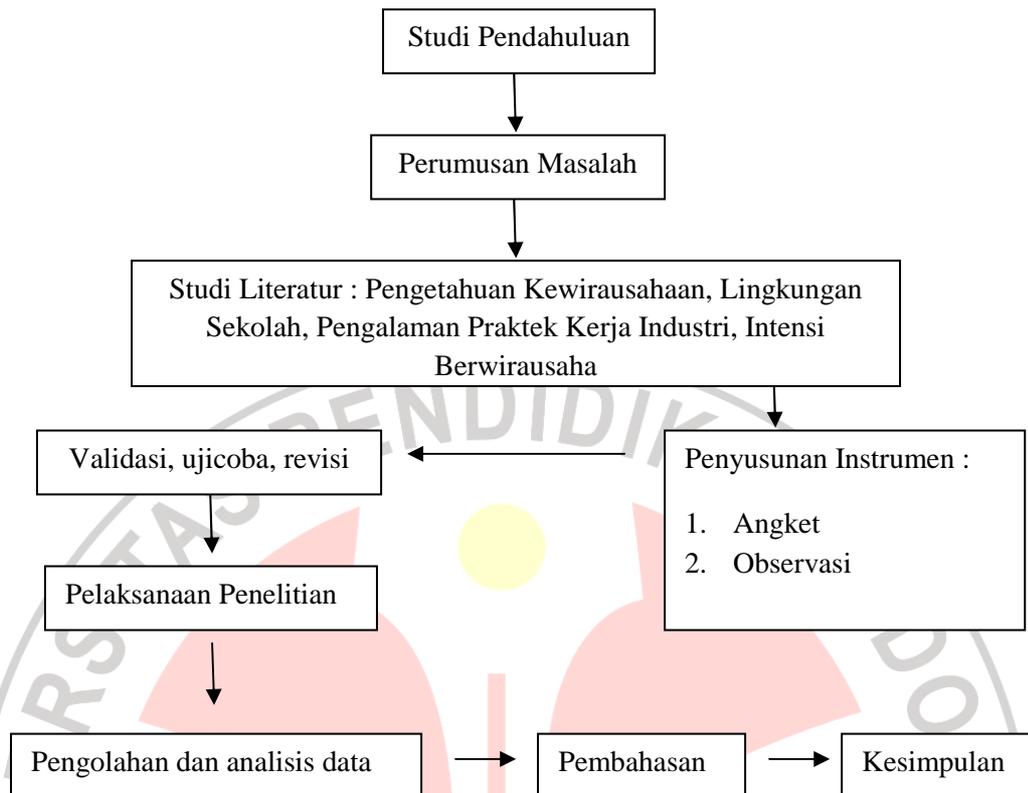
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey explanasi, yaitu penjelasan penelitian yang menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Menurut Kerlinger (Sugiyono, 2003:7) penelitian survey adalah:

Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut,

sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis.

Menurut Indriantoro (1999:254) menyatakan bahwa metode survey eksplanasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari sumber dengan menggunakan pertanyaan tertulis melalui kuesioner pengumpulan data yang diperlukan dapat diperoleh. Seperti yang dijelaskan Singarimbun (1989:4), penelitian survey dapat digunakan salah satu diantaranya yaitu untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Sedangkan eksplanasi yang bersifat korelasi bertujuan untuk menjelaskan pemahaman mengenai fenomena yang penting melalui identifikasi hubungan dua variabel atau lebih.

Pemilihan teknik survey dalam penelitian ini dengan alasan, penulis akan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat karena menggunakan sampel yang representatif, yaitu mendapat gambaran bagaimana kontribusi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan modal sosial siswa SMA di kota Bandung. Apabila digambarkan, maka alur penelitian akan terlihat seperti berikut:



Gambar 3.1.
Alur Penelitian

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X pada SMA Negeri di kota Bandung. Berikut daftar SMA Negeri di kota Bandung berdasarkan cluster :

Tabel 3.1.
Jumlah Populasi SMA Negeri di Kota Bandung Tahun 2011/2012

Cluster	Nama Sekolah
1	SMAN 3, 5, 8, 2, 24, 4, 11
2	SMAN 20, 1, 6, 22, 9, 7
3	SMAN 14, 12, 10, 23, 13, 25, 17
4	SMAN 19, 15, 27, 16, 26, 18, 21

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung

b. Sampel

Menurut Suharsimi (2006:117) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2003:73) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penggunaan sampel digunakan karena peneliti tidak mungkin meneliti semua populasi karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga”.

Dalam hal ini teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Dalam *cluster random sampling*, populasi dibagi dulu atas kelompok berdasarkan area atau *cluster*. Dalam memilih anggota unit, bisa saja diambil seluruh *elementary* unit dari *cluster* atau sebagian dari unit elementer dari *cluster*. (Nazir, 2005:277). Teknik ini digunakan karena populasi cukup banyak serta pemilihan sampel berdasarkan *cluster* SMA Negeri di kota Bandung.

Tabel 3.2.
Daftar Sampel SMA Negeri di kota Bandung

Cluster	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMAN 24 Bandung	306
2.	SMAN 7 Bandung	316
3.	SMAN 12 Bandung	340
4.	SMAN 18 Bandung	352
Jumlah Populasi		1314

Karena populasinya telah diketahui, yaitu sebanyak 1314 orang, maka digunakan rumus dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2007:124), penarikan sampel dapat dilakukan dengan cara menghitung besarnya populasi dari setiap unit analisis yang terpilih sebagai sampel. Untuk menghitung ukuran sampel, penulis menggunakan rumus yang didasarkan pada presisi estimasi statistik (tingkat ketelitian) 5% sebagai berikut :

$$S = \frac{\lambda^2 N P Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 P Q}$$

Keterangan :

S = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah anggota populasi

P = proporsi populasi – 0,50 (maksimal sampel yang mungkin)

d = tingkat akurasi – 0,05

X₂ = tabel nilai chi-square sesuai tingkat kepercayaan 0,95 – 3,841

Dalam penelitian ini, jumlah populasi sebanyak 1314 dimasukkan ke dalam rumus tersebut dan menghasilkan nilai 320 (pembulatan) sampel seperti tampak sebagai berikut :

$$S = \frac{3,841^2 \times 1314 \times 0,5 (0,5)}{0,05^2(1314 - 1) + 3,841^2 0,5(0,5)}$$

$$S = 320,4243 = 320 \text{ orang}$$

Dari jumlah sampel 320 orang tersebut, untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka ditentukan jumlah masing-masing sampel dari setiap SMA Negeri di kota Bandung secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Dimana :

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel keseluruhannya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka diperoleh sampel tiap sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Jumlah Sampel Siswa SMA Kelas X di Kota Bandung Tahun 2011

No.	Nama Sekolah	Penentuan Sampel	Jumlah Sampel
1.	SMAN 24 Bandung	306/1314 x 320	75
2.	SMAN 7 Bandung	316/1314 x 320	77
3.	SMAN 12 Bandung	340/1314 x 320	83
4.	SMAN 18 Bandung	352/1314 x 320	85
Jumlah			320

3.4. Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu Lingkungan Keluarga (X1), Lingkungan Sekolah (X2) serta satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Modal Sosial (Y).

Selanjutnya, dalam penelitian terhadap variabel bebas dan terikat, diuraikan batasan pengertian secara operasional yaitu :

- a. Lingkungan Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dan utama yang terikat hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini adalah 1) Pola dan proses komunikasi, 2) Diferensiasi peran, 3) Alokasi solidaritas, 4) Alokasi ekonomi (kebutuhan), 5) Alokasi politik (kekuasaan), 6) Alokasi integrasi dan ekspresi
- b. Lingkungan Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah 1) Penyajian materi pelajaran

(metode mengajar), 2) Relasi antara guru dan siswa, 3) Sistem peraturan yang diterapkan sekolah (disiplin sekolah), 4) Iklim kehidupan sekolah.

- c. Modal sosial adalah kumpulan dari hubungan yang aktif di antara manusia: rasa percaya, saling pengertian dan kesamaan nilai dan perilaku yang mengikat anggota dalam sebuah jaringan kerja dan komunitas yang memungkinkan adanya kerjasama. Modal sosial mencakup 1) Trust atau rasa kepercayaan, 2) Network atau jejaring sosial, 3) Norms atau norma.

Penjabaran variabel dan indikatornya seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran
Lingkungan Keluarga (X1)	a. Pola dan Proses Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan dalam melakukan komunikasi antar anggota keluarga - Adanya toleransi dalam berkomunikasi antar anggota keluarga - Adanya saling komunikasi dalam menyelesaikan konflik keluarga
	b. Diferensiasi Peran	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pembagian peran yang jelas antar anggota keluarga - Adanya pembagian tugas sesuai peran masing-masing anggota keluarga
	c. Alokasi Solidaritas	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan antar anggota keluarga - Kekuatan hubungan antar anggota keluarga - Intensitas hubungan antar anggota keluarga
	d. Alokasi Ekonomi (kebutuhan)	<ul style="list-style-type: none"> - Distribusi barang dan jasa dalam keluarga - Diferensiasi tugas dalam hal produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa dalam keluarga

Variabel	Indikator	Ukuran
	<p>e. Alokasi Politik (kekuasaan)</p> <p>f. Alokasi Integrasi dan Ekspresi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan mengubah perilaku anggota keluarga kearah yang positif - Penentuan penanggung jawab atas setiap tindakan anggota keluarga - Distribusi teknik untuk sosialisasi - Distribusi teknik untuk internalisasi - Distribusi teknik untuk pelestarian nilai dan norma
Lingkungan Sekolah (X2)	<p>a. Penyajian materi pelajaran</p> <p>b. Relasi antara guru dan siswa</p> <p>c. Sistem peraturan yang diterapkan sekolah</p> <p>d. Iklim kehidupan sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian materi pelajaran dengan metode pembelajaran - Keeratan hubungan antara guru dan siswa - Keteladanan perilaku dan sikap para guru - Sosialisasi nilai – nilai dan norma yang ada di sekolah - Keajegan dan ketegasan dari sistem peraturan yang diterapkan di sekolah - Tinggi atau rendahnya tingkat kedisiplinan yang diterapkan - Suasana sekolah yang nyaman, aman dan kondusif
Modal sosial (X3)	<p>a. Kepercayaan (Trust)</p> <p>b. Jaringan (Networks)</p> <p>c. Norma (Norm)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan pada anggota keluarga - Kepercayaan pada tetangga - Kepercayaan pada orang yang belum dikenal. - Kepercayaan pada teman - Jaringan sosial dalam satu kelas. - Jaringan sosial di kelas lain. - Jaringan sosial beda sekolah - Jaringan sosial di tempat tinggal - Nilai – nilai bersama - Konsep diri - Norma sosial yang berlaku - Sanksi terhadap pelanggaran norma

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

- 1) Angket yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian
- 2) Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan

3.6. Teknik Skoring

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *rating scale*. Sugiyono (2008:139) menjelaskan dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Data yang diperoleh adalah data interval. Biasanya skala ini dipakai untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, pengetahuan, kemampuan dan lainnya.

Subjek penelitian diminta memberi penilaian, pada rentang jawaban yang negatif sampai positif atau skor 1 s/d 5, yang sesuai dengan dirinya terhadap pernyataan-pernyataan pada kuesioner.

3.7. Menguji Instrumen Pengumpulan Data

3.7.1. Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Pengujian validitas instrumen adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Ali, 2007:34})$$

Dimana :

- R = Koefisien butir validitas yang dianalisis
- N = Banyaknya responden
- X = Skor responden untuk item pernyataan
- Y = Skor total responden untuk keseluruhan item

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan diperbandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan $(n-2)$, dimana n menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden.

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{0,05}$ → Instrumen valid

Sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{0,05}$ → Instrumen tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas (Lampiran 1), maka terlihat satu item tidak valid yaitu item 31. Oleh karena itu, item tersebut dihapus dari instrumen penelitian.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Umar, 2003:127). Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, serta menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan teknik belah ganjil-genap (Umar, 2003:118) yaitu sebagai berikut :

1. Membagi item-item yang valid menjadi dua belahan, dalam hal ini diambil pembelahan atas dasar nomor ganjil dan genap. Nomor ganjil sebagai belahan pertama dan nomor genap sebagai belahan kedua.
2. Skor masing-masing item pada setiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total masing-masing responden, yaitu skor total belahan pertama dan skor total belahan kedua
3. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan teknik korelasi *product moment*
4. Mencari angka reliabilitas keseluruhan item tanpa dibelah, dengan cara mengkorelasikan angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya kedalam rumus Spearman Brown, yaitu :

$$r_{11} = \frac{2\left(r_{\frac{1}{2}1/2}\right)}{1+r_{\frac{1}{2}1/2}}$$

(Umar, 2003:118)

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$r_{1/21/2}$ = r_{xy} sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Kaidah keputusannya adalah jika r_{11} lebih besar dari r_{tabel} berarti reliabel, dan sebaliknya jika r_{11} lebih kecil dari r_{tabel} berarti tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas (Lampiran 1) diperoleh angka Cronbach's alpha sebesar 0,904. Selanjutnya diperbandingkan dengan r tabel dengan $N=320$ dan taraf signifikansi 5 % diperoleh r tabel sebesar 0.113. Dikarenakan r hitung lebih besar daripada r tabel maka instrumen penilaian dalam penelitian ini dianggap reliabel ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,904 > 0.113 = \text{reliabel}$).

3.8. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data interval untuk variabel eksogen dan endogen. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini adalah :

a. Menyusun data

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data serta isian data yang sesuai dengan tujuan penelitian

b. Tabulasi data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Memberi skor pada setiap item
- 2) Menjumlahkan skor pada setiap item
- 3) Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian

c. Menganalisis data yaitu proses pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik, menginterpretasikan data agar diperoleh suatu kesimpulan.

3.8.1. Analisis Deskriptif Variabel

Untuk mengungkapkan gambaran variabel independen dan dependen digunakan pendekatan statistik secara deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan skor ukuran proporsi atau prosentase. Untuk mengetahui kategori skor yang diperoleh maka perlu ditentukan intervalnya.

Penentuan skor terbesar (maksimum), skor terkecil (minimum), median, kuartil I dan III dilakukan melalui cara sebagai berikut :

skor maksimal = skor tertinggi (5) x jumlah item x jumlah responden
 skor minimal = skor terendah (1) x jumlah item x jumlah responden
 Median = skor minimal + skor maksimal : 2
 Kuartil I = skor minimal + median : 2
 Kuartil III = skor minimal + skor maksimal : 2

3.9. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Adapun bentuk modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

(Gujarati, 1999:91)

Keterangan:

Y = Modal Sosial

B₀ = Konstanta Regresi

B₁ = Koefisien Regresi X₁

B₂ = Koefisien Regresi X₂

X₁ = Lingkungan Keluarga

X_2 = Lingkungan Sekolah

e = faktor pengganggu

Agar diperoleh model yang baik maka harus dilakukan pengujian regresi linier berganda yang meliputi pengujian koefisien-koefisien regresi, pengujian asumsi dan pengujian kelinierannya.

3.10. Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasar pada patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya *parametric* test. Apabila data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit maka digunakan statistik non-parametrik. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji one sample *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05 (Santoso, 2010:208). Pengujian normalitas distribusi frekuensi variabel X dan Y dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dengan bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2010:206).

c. Uji Heteroskedastis

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2010:207). Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas melalui bantuan program SPSS versi 16.0 *for windows*. Apabila nilai probabilitasnya $>$ nilai alphanya (0,05), maka dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

3.11. Menguji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian

hipotesis dilakukan melalui Uji F dan Uji t untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan secara statistik adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta > 0$ Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.11.1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial pada variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad (\text{Sudjana, 1992:36})$$

Dengan langkah sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_0 : secara parsial tidak terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

H_1 : secara parsial terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

b. Ketentuan

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ (H_0 diterima, H_1 ditolak)

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (H_0 ditolak, H_1 diterima)

3.11.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan, dengan rumus :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sudjana, 1992:49})$$

Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_0 : tidak terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

H_1 : terdapat pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

b. Ketentuan

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.12. Menguji Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2003:198) koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel endogen terhadap variabel eksogen dari fungsi tersebut. Pengaruh secara simultan variabel endogen terhadap variabel eksogen dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan melalui rumus :

$$R^2 = \frac{JK_{\text{reg}}}{Y^2} \quad (\text{Gujarati, 2003:198})$$

Nilai R^2 antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik

